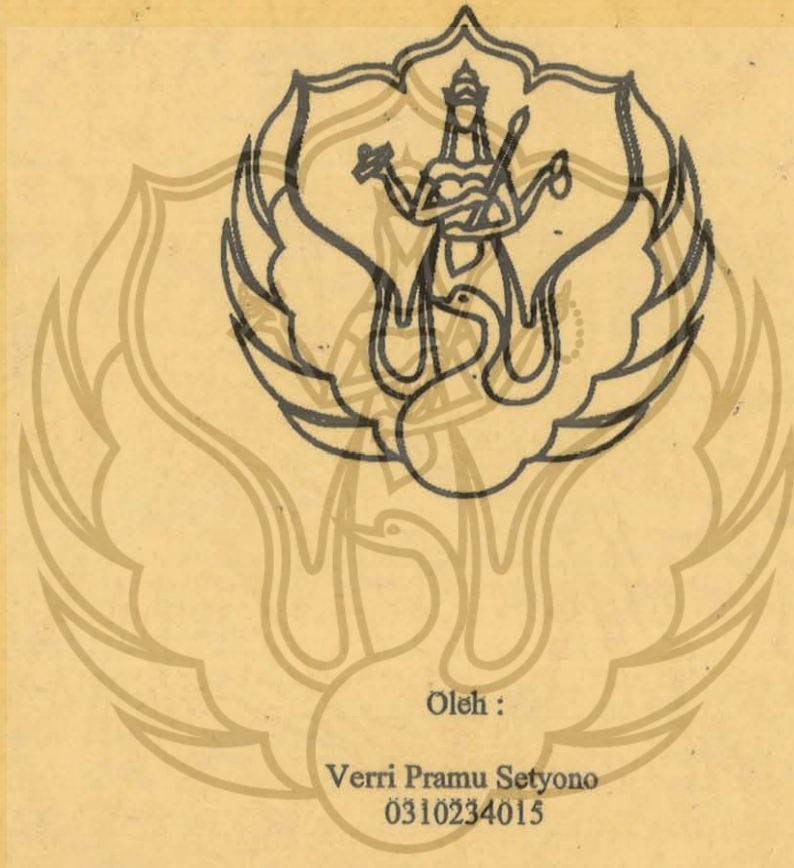


**KELOMPOK MUSIK PERKUSI DJEMBE MERDEKA**

**DI YOGYAKARTA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

**KELOMPOK MUSIK PERKUSI DJEMBE MERDEKA**

**DI YOGYAKARTA**



Oleh :

Verri Pramu Setyono  
0310234015



KT003359

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

# KELOMPOK MUSIK PERKUSI DJEMBE MERDEKA

DI YOGYAKARTA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3177/H/S/2009
KLAS	EG/Set/12/2009
TERIMA	16-9-2009



Oleh

Verri Pramu Setyono  
0310234015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Tim Penguji  
urusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2009**



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
tanggal 19 Juni 2009



**Drs. Untung Muljono, M. Hum.**  
Ketua Penguji



**I Wawan Senen, S.S.T., M. Hum.**  
Pembimbing I/Anggota



**I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.**  
Pembimbing II/Anggota



**Sunaryo, S.S.T., M. Sn.**  
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

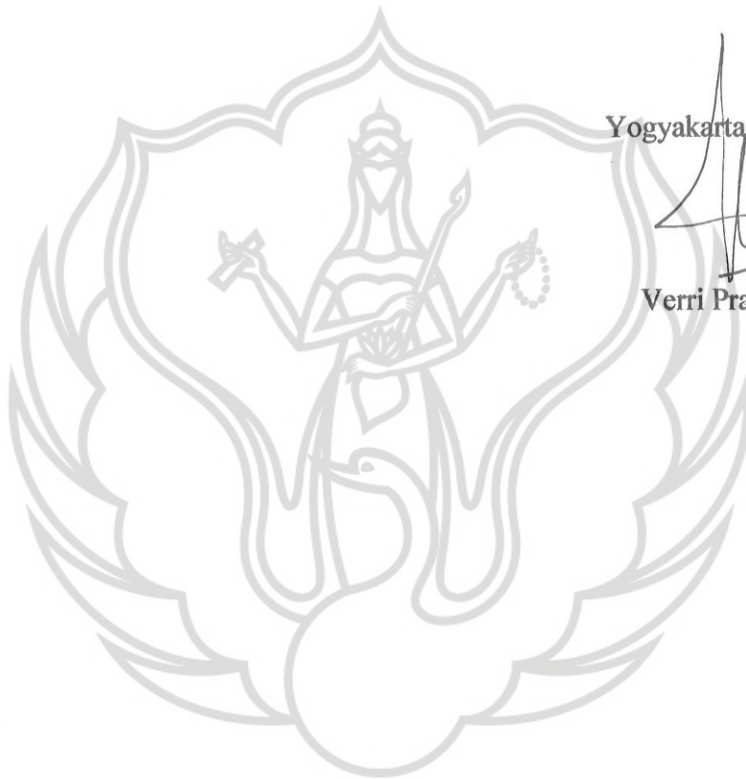


**Prof. Drs. Triyono Bramantyo P.S., M. Ed., Ph. D.**  
NIP. 19570218 198103 1 003



## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber yang diacu.



Yogyakarta, 19 Juni 2009

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Verri Pramu Setyono', is written over the watermark logo.

Verri Pramu Setyono

## PERSEMBAHAN



*Karya tulis ini kupersembahkan untuk  
Ayahanda Bambang Hariyono S. Pd (alm), serta keluargaku dan teman-teman  
pecinta seni di seluruh penjuru Nusantara.*



***"Semangat dan terus berjuang"***



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala karuniaNya, sehingga atas rahmatNya pula proses penyusunan karya tulis ini dapat terselesaikan. Karya tulis dengan judul “Kelompok Musik Perkusi Djembe Merdeka di Yogyakarta” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 pada Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari karya tulis ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu diucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Drs. Untung Muljono, M. Hum. selaku ketua jurusan Etnomusikologi, Bapak I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum., sebagai dosen wali sekaligus selaku pembimbing I, Bapak I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum. selaku pembimbing II, atas bimbingan, dorongan, gagasan serta saran yang diberikan.

Terima kasih teriring doa kepada ayahanda Bambang Hariyono S.Pd. (alm.) atas kasih sayangnya, ibunda MM. Setiawati yang masih tegar berjuang, adik Vendi, adik Nanda, dan keluargaku tersayang, Mas Denny terimakasih atas bantuannya.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada kelompok musik perkusi Djembe Merdeka juga para personil Djembe Merdeka Mas Darman, Mbak Cipi, Bagas, Putri, dan Mas Denny.

Pada akhirnya, diucapkan syukur yang sangat dalam untuk semua kesempatan ini. Karya tulis ini menjadi pemicu untuk proses-proses yang lain, dan menjadi penyemangat dalam berkarya. Berbagai ide baru, saran, dan kritik positif akan selalu diterima dengan tangan terbuka. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat melanjutkan sebuah rangkaian pengetahuan untuk dunia seni khususnya etnomusikologi.



Yogyakarta, 19 Juni 2009

Verri Pramu Setyono

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGANTAR</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR NOTASI</b> .....	xii
<b>INTISARI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
1. Penentuan Materi Penelitian.....	11
a. Obyek Penelitian.....	11
b. Lokasi Penelitian.....	12
c. Nara Sumber.....	12
2. Pengumpulan Data.....	12
a. Studi Pustaka.....	13
b. Observasi.....	13
c. Wawancara.....	14
d. Dokumentasi.....	15
3. Analisis Data.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II PENYEBARAN DJEMBE DAN KELOMPOK PERKUSI DJEMBE MERDEKA</b>	
A. Akar Tradisi Djembe dan Penyebarannya.....	17
1. Akar Tradisi Djembe.....	17
2. Penyebaran Djembe.....	20
B. Latar Belakang Hadirnya Djembe Merdeka.....	23
C. Manajerial Kelompok Djembe Merdeka.....	26
1. Anggota Djembe Merdeka.....	26
2. Sistem Latihan.....	27



<b>BAB III</b>	<b>PENGARUH POLA TABUHAN DJEMBE MALINKE DALAM KOMPOSISI DJEMBE MERDEKA</b>	
	A. Instrumen .....	29
	1. Djembe.....	29
	2. <i>Dundun</i> (Bass Drum): <i>Dununba, Sangban, dan Kenkeni</i> .....	33
	3. <i>Cowbell</i> .....	36
	4. <i>Shekere</i> .....	37
	5. Bongo.....	38
	6. Gambang .....	39
	7. Talempong .....	39
	B. Komposisi <i>Moribayassa</i> .....	39
	C. Analisis Struktur Bentuk Komposisi <i>Moribayassa</i> .....	61
	D. Elemen Musikal Komposisi <i>Moribayassa</i> Djembe Merdeka .....	65
	1. Ritme.....	66
	2. Melodi.....	70
	3. Harmoni .....	71
	4. <i>Dinamika</i> .....	73
	5. Tempo .....	74
<b>BAB IV</b>	<b>FUNGSI DJEMBE MERDEKA</b>	
	A. Mencairnya Batas-Batas Kultural .....	78
	B. Krisis Identitas dan Realitas Baru Seni Pertunjukan .....	81
	C. Fungsi Djembe Merdeka .....	84
	1. Fungsi Ekspresi Emosional.....	86
	2. Fungsi Ekspresi Estetis .....	86
	3. Fungsi Hiburan.....	87
	4. Fungsi Komunikasi.....	89
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	90
	B. Saran .....	91
	<b>SUMBER-SUMBER YANG DIACU</b> .....	92
	A. Sumber Tertulis .....	92
	B. Sumber Lisan.....	93
	<b>GLOSARIUM</b> .....	94
	<b>LAMPIRAN</b> .....	96

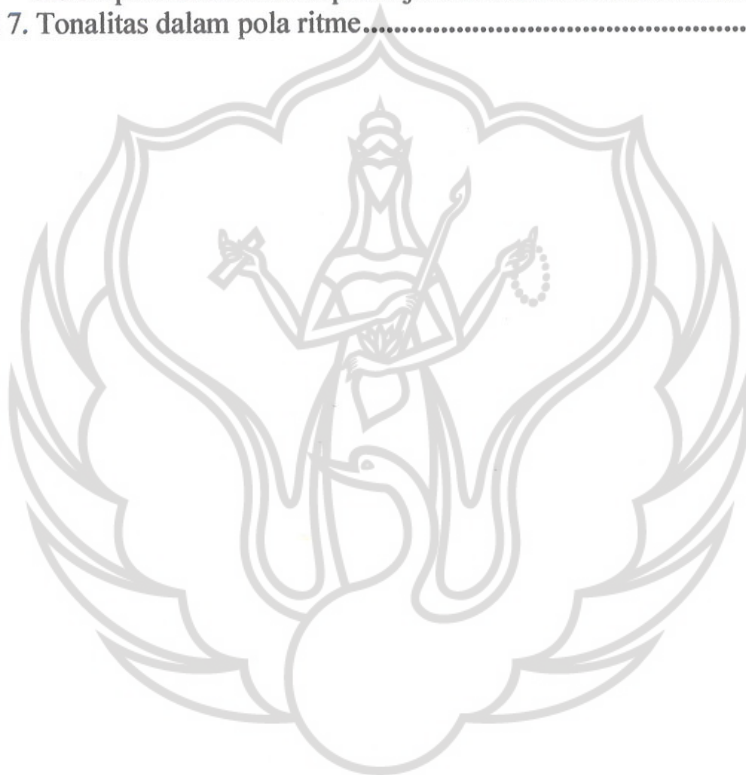
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Peta Wilayah Malinke .....	18
Gambar 2. Djembe yang digunakan kelompok Djembe Merdeka .....	30
Gambar 3. Posisi tangan untuk <i>slap</i> .....	31
Gambar 4. Posisi tangan untuk <i>tone</i> .....	32
Gambar 5. Posisi tangan untuk <i>bass</i> .....	32
Gambar 6. <i>Dununba</i> yang digunakan kelompok Djembe Merdeka .....	35
Gambar 7. <i>Sangban</i> yang digunakan kelompok Djembe Merdeka .....	35
Gambar 8. <i>Kenkeni</i> yang digunakan kelompok Djembe Merdeka .....	36
Gambar 9. <i>Cowbell</i> yang digunakan oleh kelompok Djembe Merdeka .....	37
Gambar 10. <i>Shakere</i> yang digunakan oleh kelompok Djembe Merdeka .....	38
Gambar 11. Bongo yang digunakan oleh kelompok Djembe Merdeka .....	38



## DAFTAR NOTASI

	<b>Halaman</b>
Notasi 1. Transkrip pola ritme <i>Moribayassa</i> .....	42
Notasi 2. Transkrip komposisi <i>Moribayassa</i> oleh Kelompok Djembe Merdeka.....	43
Notasi 3. Permainan <i>dununba</i> , <i>sangban</i> , dan <i>kenkeni</i> dalam pola ritme <i>Moribayassa</i> djembe Malinke .....	68
Notasi 4. Permainan <i>dununba</i> , dan <i>sangban</i> dalam komposisi <i>Moribayassa</i> kelompok Djembe Merdeka .....	68
Notasi 5. Permainan djembe untuk pola ritme <i>Moribayassa</i> djembe Malinke .....	69
Notasi 6. Permainan djembe dalam komposisi <i>Moribayassa</i> Kelompok dalam Kelompok Djembe Merdeka .....	69
Notasi 7. Tonalitas dalam pola ritme.....	71





## INTISARI

Keberadaan kelompok Djembe Merdeka memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Di tengah maraknya kelompok-kelompok perkusi, khususnya yang menggunakan djembe sebagai medium utamanya, kelompok Djembe Merdeka memiliki kekhasan tersendiri. Secara musikal, permainan kelompok Djembe Merdeka jelas mengacu pada tradisi djembe Malinke (kebudayaan asal djembe) Afrika Barat, sementara kelompok-kelompok musik lainnya memanfaatkan djembe sebatas instrumen yang dapat menghasilkan bunyi. Untuk itu, ingin diketahui pengaruh pola permainan djembe Malinke (Afrika Barat) dalam komposisi-komposisi Djembe Merdeka dan fungsinya dalam masyarakat. Untuk mencari jawaban atas pertanyaan ini, digunakan pendekatan secara etnomusikologis dengan metode deskripsi-analisis.

Hadirnya djembe di Indonesia jelas merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji. Djembe yang asli Afrika menyebar, kemudian hidup dan berkembang di berbagai kultur yang berbeda. Di lingkungan barunya, djembe tentu saja mengalami berbagai bentuk adopsi dan pengadaptasian, atau cenderung disesuaikan dengan latar belakang kultur konteksnya yang baru. Demikian juga dengan djembe di Indonesia, yang sudah barang tentu penggunaan dan maknanya tidak sama dengan djembe ketika ia berada dalam kultur aslinya. Kelompok Djembe Merdeka, meskipun mengacu pada pola permainan djembe Malinke, juga melakukan perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan musikal para pemainnya.

Pola-pola ritme djembe Malinke sangat berpengaruh pada komposisi-komposisi kelompok Djembe Merdeka. Hal ini dapat dibuktikan salah satunya lewat komposisi *Moribayassa*. Seluruh pola ritme dalam komposisi *Moribayassa* kelompok Djembe Merdeka berangkat dari pola ritme *Moribayassa* djembe Malinke, meskipun terdapat pengembangan-pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang musikal para pemainnya. Selain pola ritme, karakter musikal, yakni permainan *polyrhythmic* yang sangat umum dijumpai dalam budaya musik Afrika, juga diterapkan secara matang dalam komposisi-komposisi kelompok Djembe Merdeka, tak terkecuali komposisi *Moribayassa*. Sudah barang tentu, djembe dalam tradisi Malinke dengan kelompok Djembe Merdeka memiliki fungsi yang berbeda, sebab keduanya jelas berada dalam konteks yang sama sekali berbeda. Jika djembe dalam tradisi Malinke sangat lekat dengan fungsi sosial dan ritual, maka Djembe Merdeka memiliki fungsi yang lebih berorientasi terhadap pola hidup masyarakat Indonesia masa kini. Djembe Merdeka berikut komposisi-komposisinya memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi ekspresi emosional, ungkapan estetis, hiburan, dan komunikasi.

**Keyword:** Djembe Merdeka, Djembe Malinke, Pola Ritme.

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Akhir 2000 menandai sebuah corak khusus dari perkembangan musik di tanah air. Musik populer berdampingan dengan musik tradisional mengalami perkembangan yang hampir tak dapat dibayangkan sebelumnya yang dipicu oleh globalisasi dan arus informasi yang *sedemikian* canggih. Perkembangannya dapat diamati pada bentuk, warna, corak, gaya, dan instrumentasinya yang kian lama semakin beragam. Sebagai contoh dalam musik populer, munculnya komunitas-komunitas *reggae*, *punk*, *skin head* yang memainkan bentuk, gaya dan warna musik baru dan segar. Dalam segi instrumentasi pun perkembangannya dapat kita amati, dengan hadirnya beberapa alat musik yang tidak kita kenal sebelumnya, sebagai contoh djembe yang merupakan sebuah instrumen yang cukup fenomenal berkembang akhir-akhir ini, yang bahkan hampir semua bentuk musik eksperimental atau pun kreativitas baru menambahkan dan menggunakan djembe di dalamnya.<sup>1</sup>

Djembe merupakan sebuah alat musik perkusi, yang dapat digolongkan dalam kategori *membranophone* dengan sumber bunyi yang dihasilkan dengan cara dipukul berbentuk seperti jam pasir yang bagian atasnya lebih besar dan ditutup dengan menggunakan kulit kambing. Menarik untuk diamati bahwa

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Darman, Pimpinan Kelompok Djembe Merdeka, 28 Mei 2009, di Nitiprayan Rumah Panggung, diijinkan untuk dikutip.



kelompok perkusi yang sejenis djembe dapat dijumpai di banyak wilayah kebudayaan, seperti halnya *tifa* (Irian) yang lebih ramping dan kecil, ataupun *darbuka* dan *chalty* (timur tengah) yang hampir sama besarnya dengan djembe. Djembe, sebagai alat musik perkusi mempunyai corak khusus yang terlihat dalam permainannya yang terjalin dalam beragam pola ritmik yang masing-masing khas dan unik di mana tiap-tiap pola ritme tersebut mengartikulasikan kepercayaan serta sistem nilai masyarakatnya, seperti halnya yang dapat kita jumpai di Malinke (Afrika), tempat kelahiran djembe.

Pada masyarakat Malinke, asal muasal djembe, musik memiliki keterkaitan dengan sejarah, tradisi, kehidupan dan hal-hal yang transeden. Uschi Billmeier dalam bukunya mengatakan:

*Unlike in the Western world, in Africa, music neither an art form nor is it played for its pleasure or entertainment value. In Africa, music is part of the way of life. It has always had great social and cultural significance. It is an expression of delight and love of life at festivals and weddings, of elation and pride at ceremonies, of coziness at domestic hearth, of the power of pure love, and of creative power of courage. Traditional music is a lively example of the cultural heritage of Africa. It has its roots in centuries-old customs, rituals and ideas. Music summons the spirits of the ancestors; it accompanies the rendering of oral history, stories, poetry, family trees, proverb and legends. Music is omnipresent in Africa life. It accompanies activities such as farming, fishing, hunting and crafting. Each segment of life — birth, childhood, puberty, wedding, funeral — is accompanied by music.<sup>2</sup>*

[Berbeda halnya dengan di Barat, di Afrika, musik maupun bentuk seni lainnya tidak hanya dimainkan untuk tujuan kesenangan atau nilai hiburannya semata. Di Afrika, musik adalah bagian dari kehidupan. Musik selalu memiliki arti sosial dan budaya yang besar. Musik merupakan ekspresi sukacita dan cinta dalam berbagai perayaan dan pernikahan, kegembiraan dan kebanggaan dalam berbagai upacara, kesenangan dari suasana hati yang damai, kekuatan dari cinta yang tulus, serta pembangkit

---

<sup>2</sup>Uschi Billmeier, *Mamady Keita: A Life for the Djembe Traditional Rhythms of the Malinke* (Engerda: Arun, 1999), p. 27.

keberanian. Musik tradisional adalah salah satu warisan budaya Afrika yang masih hidup. Musik telah mengakar dalam adat istiadat kuno, berbagai ritual, dan gagasan-gagasan selama berabad-abad lamanya. Musik dapat memanggil arwah para leluhur; mengiringi pembacaan berbagai bentuk tradisi lisan; kisah-kisah, puisi, silsilah keluarga, pantun, dan berbagai legenda. Musik hadir dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Afrika. Musik mengiringi berbagai aktifitas, misalnya bercocok tanam, menangkap ikan, berburu, dan memahat. Tiap fase kehidupan—kelahiran, masa kanak-kanak, pubertas, pernikahan, pema-kaman—diiringi dengan musik.]

Bagi masyarakat Malinke, musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan yang mempunyai arti penting terhadap sosial dan budaya masyarakatnya. Musik selalu ada di dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal yang senada juga dikemukakan oleh salah seorang maestro djembe, Mamadi Keita, bahwa

*The person who plays djembe and dunumba is immersed in a growing sense and energy. The djembe is played with bare hands, which allows one to express the power and love of life that one discovers while playing. Furthermore, many players sense secretly that, behind this music, lively history is hiding. The rhythms of the Malinke, as I convey them, tell about a very old tradition. We, the djembe players, are a line to transports our history to the present. For this, one does not have to travel to Africa; we can enjoy the beauty and our rhythms everywhere.<sup>3</sup>*

[Orang yang memainkan djembe dan dunumba larut dalam perasaan yang terus tumbuh dan selalu memiliki kekuatan. Djembe dimainkan dengan tangan kosong, sehingga memungkinkan untuk mengkespresikan kekuatan dan rasa kecintaan akan kehidupan yang ditemukan seseorang ketika sedang memainkannya. Lebih jauh lagi, banyak pemain diam-diam merasakan bahwa dibalik musik, tersembunyi sejarah yang hidup. Ritme-ritme Malinke, seperti yang saya bawakan, mengisahkan tradisi yang sangat tua. Kami, para pemain djembe, adalah sebuah barisan yang meneruskan sejarah untuk mereka yang hidup di masa kini. Untuk itu, seseorang yang bahkan belum pernah menginjak Afrika, dapat menikmati keindahannya serta irama-irama kami di mana saja.]

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, p. 12.



Masyarakat Malinke mempercayai bahwa musik (pola ritmik) mengungkapkan secara intrinsik tentang tradisi mereka sendiri yang mentransformasikan warisan-warisan masa lalu ke masa sesudahnya.

Di Indonesia, dalam perkembangannya, djembe disesuaikan dengan warna musik dan selera lokal masing-masing wilayahnya. Djembe diadaptasi sedemikian rupa digunakan dalam musik populer atau pun musik untuk sekedar hiburan, mengiringi tarian atau pentas musik mandiri. Kehadiran djembe dapat ditemukan pada Shalawatan, Tingkilan, Hadrah, musik band, musik eksperimental atau pun musik kontemporer. Secara musikal, pola-pola ritmiknya diadaptasi sesuai dengan kultur masing-masing.

Lebih jauh lagi, djembe bahkan hadir lewat berbagai pelatihan dan workshop yang khusus untuk mengapresiasinya. Lewat sarana tersebut tak pelak lagi banyak dimunculkan komunitas-komunitas yang intens dalam berkarya dan mempelajari musik dengan menggunakan djembe sebagai medianya. Salah satu komunitas tersebut adalah Djembe Merdeka.

Djembe Merdeka adalah kelompok musik yang mengkhususkan diri pada permainan musik perkusi yang dipelajari secara praktis serta mengadopsi berbagai macam bentuk tehnik permainan pola ritme djembe Afrika Barat (Malinke). Hingga sekarang kelompok Djembe Merdeka ini telah tumbuh dan berkembang di Yogyakarta selama 7 (tujuh) tahun. Sebagai kelompok perkusi yang tidak tergolong muda lagi, kelompok ini juga mencoba menawarkan produk kelompok perkusi ke bentuk dunia *recording* (rekaman). Jalan yang digunakan antara lain dengan membuat sebuah sampel rekaman yang berupa CD (*compact disc*).

Bertolak dari itu semua, tidak menutup kemungkinan kelompok perkusi Djembe Merdeka juga menawarkan produknya ke dalam bentuk pementasan. Hal ini dimaksudkan untuk lebih dapat mengkomunikasikan kelompok perkusinya ke khalayak umum secara langsung.

Djembe Merdeka juga megadopsi berbagai pola ritme yang lain, baik tradisi maupun modern yang berasal dari Nusantara maupun belahan dunia yang lain. Pengadopsian berbagai pola ritme tersebut ditujukan untuk mengembangkan serta memperkaya komposisinya. Dalam berproses, tidak semua pola ritme tersebut digunakan, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan materi bentuk komposisi yang akan disajikan. Namun demikian Djembe Merdeka tetap mempertahankan warna, pola, teknik dan komposisi djembe seperti aslinya, dengan kata lain tetap menggunakan kekuatan dan spirit djembe murni. Hal ini terbukti dengan digunakannya pola tabuhan djembe Malinke pada salah satu komposisi Djembe Merdeka. Pola tabuhan djembe Malinke adalah pola tabuhan asli yang berasal dari Afrika yaitu negara asal instrumen djembe tumbuh dan berkembang. Merupakan tantangan tersendiri bagi kelompok perkusi Djembe Merdeka dalam mengaplikasikan teknik, pola, warna, spirit, tabuhan dalam permainan djembe. Hal inilah yang menjadi bahan tulisan kali ini yaitu bagaimana kelompok perkusi Djembe Merdeka dapat mengaplikasikan komposisinya dengan menggunakan kaidah-kaidah dalam teknik dan permainan djembe Malinke.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di atas maka dapat diambil beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pola permainan Djembe Afrika Barat (Malinke) dalam komposisi Djembe Merdeka.
2. Apa fungsi Djembe Merdeka.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu usaha pemecahan permasalahan, dapat memberi arah dan target yang jelas yang hendak dicapai dalam penelitian.<sup>4</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi serta analisis secara jelas dan cermat tentang bagaimana pengaruh pola permainan djembe Afrika Barat (Malinke) dalam komposisi Djembe Merdeka, dan mengetahui fungsi Djembe Merdeka, juga sebagai dasar bagi para peneliti selanjutnya yang nantinya akan meneliti berbagai macam kelompok musik yang sejenis.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ilmiah bukanlah berupa laporan yang hanya menginformasikan tentang objek penelitian semata, melainkan diikuti dengan analisa-analisa terhadap permasalahan yang menjadi pokok bahasannya. Analisa ini sangat diperlukan demi perkembangan ilmu pengetahuan dikemudian hari. Analisa

---

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), p.1.



tersebut tentunya harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan teori-teori pendukung sebagai berikut.

Uschi Billmeier, *Mamady Keita: A Life for the Djembe Traditional Rhythms of the Malinke* (Engerda: Arun, 1999). Dalam buku ini dijelaskan mengenai berbagai ritme dalam musik Afrika, sejarah Malinke, latar belakang masyarakat Malinke, instrumen-instrumen yang digunakan dalam ansambel djembe Malinke, dan informasi-informasi lain yang cukup penting. Selain itu, secara detail juga dijelaskan mengenai latar belakang dari masing-masing ritme yang ada. Buku ini merupakan salah satu sumber primer dan sangat berguna, mengingat tradisi djembe Malinke berada dalam kondisi yang sulit dijangkau oleh kalangan peneliti Indonesia karena berbagai keterbatasan.

Pono Banoë, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003). Buku ini memuat berbagai definisi istilah dalam musik yang terutama dibahas dalam analisis. Definisi sangat penting dalam sebuah pemaparan, sebab melalui pendefinisian sebuah istilah terlebih dahulu, dimungkinkan penyamaan persepsi atau pandangan terhadap suatu hal. Kerancuan definisi dari sebuah istilah dapat menimbulkan permasalahan dalam sebuah tulisan, terutama karangan-karangan ilmiah.

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Chicago, Illinois: Northwestern University Press, 1964). Dalam buku ini dapat ditemui sejumlah teori yang sangat bermanfaat dalam pengkajian fenomena Djembe Merdeka. Teori yang digunakan sebagai pijakan dalam analisis permasalahan ini antara lain (1) analisis musik melalui tiga tahapan, yakni musik sebagai konsep, musik



sebagai perilaku, dan musik sebagai bunyi, dan (2) sepuluh fungsi musik. Selain dua pemikiran penting ini, buku ini juga sangat membantu dalam pemahaman mengenai pengkajian sebuah objek secara etnomusikologis, berikut metode dan teknik penelitian. Singkatnya, hasil pemikiran Merriam ini merupakan sebuah buku yang dapat dijadikan pegangan bagi para etnomusikolog dalam pekerjaannya.

Timothy Rice, "Toward the Remodeling of Ethnomusicology", dalam Kay Kaufman Shelemay, *ed.*, *Ethnomusicological Theory and Method* (London dan New York: Garland Publishing, 1990). Artikel ini berisikan pemikiran Timothy Rice yang menyempurnakan model analisis musik yang dikemukakan oleh Merriam. Rice memberikan penawaran analisis musik juga dalam tiga tahap, namun dengan tiga komponen yang berbeda dengan Merriam. Ketiga komponen tersebut adalah (1) pembentukan secara historis (*historical construction*), (2) pemeliharaan sosial (*social maintenance*), dan (3) kreasi dan pengalaman individu (*individual creation and experience*). Teori ini dapat dijadikan pijakan untuk mengamati fenomena Djembe merdeka yang mengusung musik dari tradisi asing sebagai acuannya, namun kemudian diterjemahkan ke dalam konsep lokal menurut interpretasi kelompok Djembe Merdeka.

## E. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Dalam menyusun suatu karya tulis, seorang peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode. Metode tersebut tentunya sejalan dengan rancangan yang dipergunakan yaitu dengan mempertimbangkan hal-hal seperti: tujuan penelitian, sifat masalah yang akan digarap, serta berbagai macam alternatif lain yang berkaitan dengan objek.<sup>6</sup>

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif analisis. Maksud deskripsi adalah memaparkan dan menggambarkan dengan data secara jelas dan terperinci.<sup>7</sup> Deskripsi merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa serta untuk mencari informasi secara detail, mengidentifikasi masalah yang ada atau mendapat *justifikasi* keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung serta membuat komparasi dan evaluasi tentang objek.

Analisis adalah menguraikan pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan untuk masing-masing bagian, mencari hubungan antar bagian, sehingga diperoleh suatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.<sup>8</sup> Di samping itu, analisis juga dimaksudkan sebagai penyelidikan

---

<sup>5</sup>H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), p. 61.

<sup>6</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), p.15.

<sup>7</sup>Anton M. Moeliono, *et al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), p.10.

<sup>8</sup>Moeliono, *et al.*, *Op. Cit.*, p.32.

terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui segala aspek yang terkandung di dalam objek.

Permasalahan ditinjau dengan menggunakan pendekatan Etnomusikologis. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada suatu bahasan mengenai suatu musik saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik. Kriteria pokok Etnomusikologi yaitu menempatkan kesenian ke dalam fenomena-fenomena tradisi lisan. Etnomusikologi juga mencoba memetakan kembali kenyataan-kenyataan dari musik di dalam konteks sosial budayanya, menempatkan musik-musik itu ke dalam pikiran, kegiatan-kegiatan dan struktur-struktur dari sebuah kelompok manusia dan memperjelas pengaruh timbal balik antara satu dengan yang lain. Etnomusikologi juga membandingkan fakta satu dengan yang lain melalui sejumlah kelompok-kelompok individu yang mempunyai kesamaan maupun perbedaan tingkat budaya di lingkungan teknisnya.

Bahasan yang ditulis akan berkaitan dengan bidang antropologi, sosiologi, dan disiplin ilmu humaniora lainnya karena Etnomusikologi adalah studi untuk menemukan prinsip-prinsip kehidupan manusia dari arah musik.<sup>9</sup> Penulisan juga merujuk pernyataan bahwa kebudayaan harus dinilai berdasarkan ukuran dan nilai-nilainya sendiri, dan tidak berdasarkan ukuran dan nilai si peneliti.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pola ritme djembe Malinke yang digunakan dalam komposisi Djembe

---

<sup>9</sup>Sunarto, ed., *Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), p.2.

<sup>10</sup> William A. Haviland, *Antropologi*, Terj. R.G Soekadijo (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988), p.256.



Merdeka disertai dengan analisisnya dengan pendekatan Etnomuskologis. Secara runtut penelitian yang akan dilaksanakan tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Penentuan Materi Penelitian

Bagian ini merupakan tahapan awal dalam melakukan penelitian yang sangatlah menentukan hasil dari penelitian. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan materi penelitian yaitu daya jangkau, kemampuan peneliti dan waktu. Apabila pokok persoalan yang diminati telah terpilih, kemudian ditentukan ruang lingkungannya. Hal ini sangat penting agar penelitian tidak terjerumus ke dalam sekian banyak dan kompleksnya data yang akan diteliti. Dengan membuat ruang lingkup berarti peneliti telah membuat batasan obyek yang akan diteliti.

#### a. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kelompok perkusi Djembe Merdeka di Yogyakarta. Masalah yang diteliti adalah bagaimana pengaruh pola permainan djembe Afrika Barat (Malinke) dalam Djembe Merdeka, dan apa fungsi Djembe Merdeka. Dipilihnya obyek penelitian tersebut dikarenakan hal tersebut kiranya menjadi bahan yang menarik untuk dikaji dan ditelaah karena didalam kelompok Djembe Merdeka baik pola maupun tehnik *tabuhannya* mengacu pada tradisi djembe Malinke.



## b. Lokasi Penelitian

Yogyakarta mempunyai beragam kesenian salah satunya adalah kelompok perkusi Djembe Merdeka, kelompok Djembe Merdeka yang telah lama eksis, merupakan salah satu pionir kelompok musik djembe di Yogyakarta yang menarik serta dapat dijadikan objek penelitian. Proses kreativitas obyek penelitian ini sangat strategis di mana mereka berada di Nitiprayan Rumah Panggung sehingga dapat membantu untuk memperoleh data lebih efisien dan efektif dari segi waktu, serta informasi yang diperoleh detail dan akurat.

## c. Nara Sumber

Narasumber penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kelompok perkusi Djembe Merdeka (*player* dan *kreatornya*). Nara sumber yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1). Para pemain yang tergabung dalam kelompok perkusi Djembe Merdeka, terutama para pemain itu. Para pemain yang menjadi narasumber dalam penelitian ini antara lain: Sudarman, Putri, Denny, Cipi, dan Bagas. Selain itu juga pemerhati Djembe Merdeka, Tony Maryana.
- 2). Kreator atau penggerak gagasan pada kelompok tersebut yaitu Sudarman.

## 2. Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang otentik, lengkap dan valid, maka teknik pengumpulan data ini diperlukan berbagai cara, antara lain sebagai berikut.

#### a. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam hal ini dilakukan dengan mengunjungi berbagai tempat yaitu Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta dan beberapa tempat yang memiliki koleksi-koleksi pustaka pribadi serta internet.

Studi pustaka di perpustakaan ISI Yogyakarta tidaklah menemui hambatan yang berarti. Status sebagai mahasiswa ISI Yogyakarta memberikan keleluasaan dan kemudahan untuk mengakses pustaka yang ada di perpustakaan tersebut. Sebagai perpustakaan di kampus seni tentulah banyak terdapat pustaka yang berkenaan dengan kesenian serta di sinilah banyak didapatkan buku-buku tentang kesenian yang memang mempunyai relevansi dengan penelitian. Selain mengunjungi perpustakaan, referensi didapat dari mengunjungi toko-toko buku seperti *shaaping centre*, dan Gramedia. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh wawasan dan mengembangkan daya berpikir dalam menyusun karya tulis ini serta menambah referensi penguat data.

Studi pustaka lewat internet pun beberapa kali dilakukan, antara lain di Plaza net di daerah Taman Siswa dan warnet Salsa di Prawirotaman. Di sini didapatkan banyak referensi tentang musik djembe yang berkembang di Indonesia dan Negara-negara Asia Tenggara.

#### b. Observasi

Observasi ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan harapan mendapatkan relevansi penelitian dari hasil wawancara. Hal-hal yang

diamati adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Djembe Merdeka, baik teknik permainan maupun tata cara penyajiannya. Di samping itu juga tak lupa diamati bentuk perangkat djembe tersebut, jumlah perangkat musik djembe serta bentuk penyajiannya. Observasi dilaksanakan pada tanggal 7 Februari hingga tanggal 12 Mei 2009. Observasi dengan mudah dapat dilaksanakan dengan bantuan dari beberapa anggota kelompok Djembe Merdeka.

### c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa nara sumber yang benar-benar paham dan menguasai tentang kelompok Djembe Merdeka. Wawancara ini dilakukan dengan teknik *interview* dengan beberapa nara sumber dan hasil wawancara di-*cross check* satu dengan yang lainnya agar didapatkan data yang mempunyai tingkat kebenaran yang akurat. Wawancara dimulai dengan menyusun beberapa pertanyaan dasar serta beberapa pertanyaan lain yang ada korelasinya dengan objek penelitian yang dijadikan bekal awal wawancara. Pertanyaan-pertanyaan ini ditujukan kepada nara sumber untuk mendapatkan jawaban berupa hasil wawancara yang kemudian dikembangkan pertanyaan-pertanyaan lain untuk mendapatkan detail daripada obyek yang bersangkutan. Tidak ada hambatan dan halangan yang berarti dalam proses ini karena proses wawancara dapat berjalan dengan baik berkat kerjasama dari pihak nara sumber.



#### d. Dokumentasi

Dibutuhkan penguasaan dan tata cara pembuatan catatan lapangan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan untuk melengkapi data penelitian. Hal ini dimaksudkan sebagai bukti otentik dari penelitian yang mencakup bentuk dari kelompok Djembe Merdeka dan informasi-informasi yang relevan. Sebagai penunjang pelaksanaan dokumentasi digunakan alat berupa handycam Panasonic NVGS-55 dengan baterai 9v sedangkan kasetnya menggunakan kaset Sony mini DV yang berdurasi 60 menit digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data. Alat ini merekam pertunjukan kelompok Djembe Merdeka serta beberapa rekaman tentang bentuk alat musiknya. Hal-hal yang didokumentasikan adalah Acara pementasan Djembe Merdeka, Pendokumentasian wawancara di sekretariat kelompok Djembe Merdeka.

#### 3. Analisis Data

Pada tahap pengolahan data, yang pertama-tama dilakukan adalah menguji tingkat validitas dan realibitasnya dengan menggunakan data kualitatif. Analisis ini difokuskan pada dua bagian, (1) pola ritme Djembe Malinke dalam komposisi Djembe Merdeka yang meliputi deskripsi tentang ritme, tempo, teknik, dan lain-lain. dan (2) fungsi Djembe Merdeka. Selanjutnya untuk menganalisa kelompok Djembe Merdeka digunakan pendekatan Etnomusikologis. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan keberadaan kelompok tersebut, sementara musik akan dianalisa dengan menggunakan analisa musik barat.



## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini menggunakan dasar-dasar penulisan ilmiah yang berlaku di kalangan akademisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Adapun mengenai sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

Bab I yaitu Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

Bab II yaitu merupakan bab yang memberikan gambaran umum kelompok perkusi Djembe Merdeka meliputi asal usul dan latar belakang terbentuknya kelompok perkusi Djembe Merdeka, tujuan didirikannya, pemain kelompok perkusi Djembe Merdeka, serta sistem latihan.

Bab III pada bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang pengaruh pola tabuhan Djembe Malinke dalam komposisi Djembe Merdeka. Di samping itu pada bab ini dideskripsikan tentang instrumen yang digunakan, analisis pola melodi, ritme, tangga nada, tempo, teknik pembelajaran djembe yang digunakan dalam kelompok Djembe Merdeka.

Bab IV yaitu merupakan bab yang menjelaskan tentang fungsi Djembe Merdeka.

Bab V Kesimpulan yang merupakan bab yang terakhir. Bab ini menyimpulkan hasil dari analisis sebelumnya dan merupakan jawaban dari permasalahan yang diterangkan secara singkat dan juga berisi tentang sekedar kritik dan saran demi kemajuan musik tersebut.